

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR  
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
LUTFITA MAULIDYA  
1411100216**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR  
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V  
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dra.Uswatun Hasanah, M. Pd. I**  
**Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
Lutfita Maulidya**

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Karena, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 77 peserta didik di MIN 9 Bandar Lampung mata pelajaran Akidah Akhlak diketahui proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan *Quasy experimental* dengan desain yang digunakan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menggunakan uji hipotesis (uji-t). diperoleh  $T_{hitung} = 2,248$  dan  $T_{tabel} = 2,005$  dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas V di MIN 9 bandar Lampung.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Media *Flashcard*, Hasil Belajar Akidah Akhlak**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW  
HORAY BERBANTU MEDIA FLASHCARD TERHADAP  
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Lutfita Maulidya**  
NPM : **1411100216**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.**  
**NIP. 196812051994032001**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702202**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp: (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW* HORAY BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **LUTFITA MAULIDYA, NPM: 1411100216**, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jum'at/28 Desember 2018 pukul 13:00 – 15:00 WIB.

**Tim Penguji**

**Ketua**

**: Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

(.....)

**Sekretaris**

**: Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

**: Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**

(.....)

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Sovia Mas Ayu, MA**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).

*Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS.At-Taubah ayat 122).*<sup>1</sup>



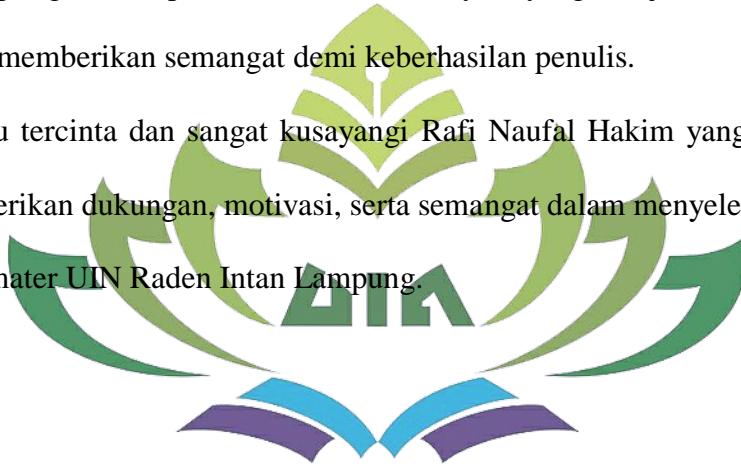
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 206

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi ayahanda Suyardi, terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi, semangat, dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap segi kehidupan. dan Ibunda Nurhayati, yang menjadi tempat bercerita dan selalu memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Adikku tercinta dan sangat kusayangi Rafi Naufal Hakim yang penuh perhatian memberikan dukungan, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Lutfita Maulidya lahir dari pasangan Bapak Suyardi dan Ibu Nurhayati pada tanggal 22 Juli 1996 di Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, memiliki satu orang adik yang bernama Rafi Naufal Hakim.

Penulis memulai Pendidikan di Taman Kanak-Kanak / TK Rama Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus tamat dan berijazah pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan sekolah di MI Mathla'ul Anwar tamat dan berijazah pada tahun 2008. Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di MTS. Mathla'ul Anwar tamat dan berijazah pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah Gisting tamat dan berijazah pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan IAIN Raden Intan Lampung dan sekarang menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di kegiatan ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI, Unit Kegiatan Mahasiswa Blitz, dan pernah mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala uji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepala MIN 9 Bandar Lampung yaitu Ibu Hj. Fakhah, S. Ag, M. M.Pd, Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas V yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Sahabat terbaikku Linda Diana, Mutiara Pinangsari, Liyana, Resti Putri Utami dan Kamroni yang telah memberikan dukungan, motivasi, selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada selama proses penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi.



Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar lampung,      Oktober 2018  
Penulis

Lutfita Maulidya  
NPM. 1411100216



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	14
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> ....	17
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	18
B. Media <i>Flashcard</i> .....	19



1. Pengertian Media <i>Flashcard</i> .....	19
2. Kelebihan Dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i> .....	24
C. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	26
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	26
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	28
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	29
D. Hasil Belajar .....	30
1. Pengertian Hasil Belajar .....	30
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	32
3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	34
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	35
E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	38
1. Pengertian Akidah Akhlak Dalam Kegiatan Pembelajaran .....	38
2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	39
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI .....	40
4. Materi Mengenal Allah Melalui Asma'ul Husna MI .....	41
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	46
G. Kerangka berfikir .....	49
H. Hipotesis.....	52
1. Hipotesis Penelitian.....	52
2. Hipotesis Statistik.....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
C. Desain Penelitian .....	54
D. Variabel Penelitian.....	56
E. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	57
1. Populasi .....	57

2. Sampel .....	58
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	57
1. Observasi .....	60
2. Tes .....	60
3. Dokumentasi.....	61
G. Instrumen Penelitian.....	61
H. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen .....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas.....	64
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	65
4. Uji Daya Beda .....	67
I. Teknik Uji Analisis Data .....	68
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas.....	70
3. Uji Hipotesis (Uji-t).....	71

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Uji Coba Instrumen.....	73
1. Uji Validitas.....	73
2. Uji Reliabilitas .....	74
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	75
4. Uji Daya Beda.....	76
5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen .....	77
B. Uji Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Homogenitas .....	80
3. Uji Hipotesis (Uji-t) .....	81
C. Pembahasan.....	82



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1	Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 .....
Tabel 2	Aspek Tingkatan Ranah Kognitif.....
Tabel 3	Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....
Tabel 4	Distribusi Siswa Kelas MIN 9 Bandar Lampung.....
Tabel 5	Kriteria Validitas Butir Soal.....
Tabel 6	Kriteria Reliabilitas .....
Tabel 7	Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....
Tabel 8	Kriteria Daya Beda.....
Tabel 9	Validitas Butir Soal Pretest .....
Tabel 10	Validitas Butir Soal Posttest.....
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Pretest .....
Tabel 12	Hasil Uji Reliabilitas Posttest.....
Tabel 13	Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest .....
Tabel 14	Analisis Uji Tingkat kesukaran Soal Posttest.....
Tabel 15	Analisis Uji Daya Beda Soal Pretest .....
Tabel 16	Analisis Uji Daya Beda Soal Posttest.....
Tabel 17	Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Pretest.....
Tabel 18	Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen posttest .....
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Pretest.....
Tabel 20	Hasil Uji Normalitas Posttest .....
Tabel 21	Hasil Uji Homogenitas Pretest .....
Tabel 22	Hasil Uji Homogenitas Posttest.....
Tabel 23	Hasil Uji Hipotesis Nilai Pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol...

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Berpikir .....
Gambar 2	Hubungan Variabel X dengan Y .....





## DAFTAR LAMPIRAN

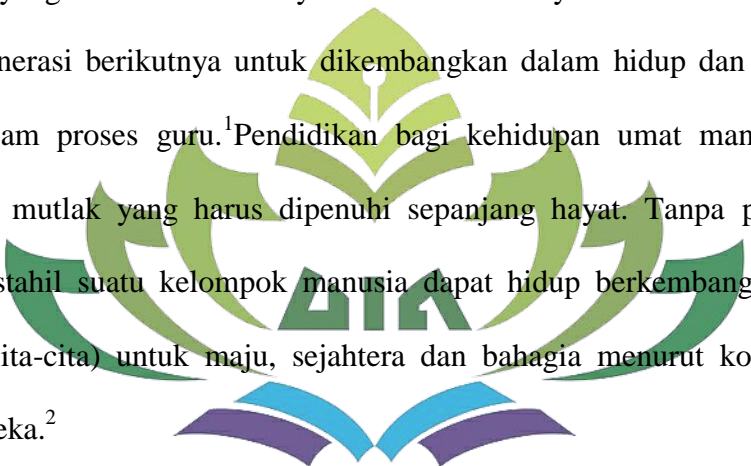
Lampiran 1	Data Sekolah.....	90
Lampiran 2.1	Uji Validitas Soal Pretest.....	96
Lampiran 2.2	Uji Reliabilitas Soal Pretest.....	99
Lampiran 2.3	Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest.....	101
Lampiran 2.4	Uji Daya Beda Soal Pretest .....	103
Lampiran 3.1	Uji Validitas Soal Postest .....	105
Lampiran 3.2	Uji Reliabilitas Soal Postest .....	108
Lampiran 3.3	Uji Tingkat Kesukaran Soal Postest .....	110
Lampiran 3.4	Uji Daya Beda Soal Postest .....	112
Lampiran 4.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pretest dan Postest .....	114
Lampiran 4.2	Soal Pretes dan Postes .....	118
Lampiran 4.3	Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest.....	124
Lampiran 5.1	Silabus Pembelajaran.....	125
Lampiran 5.2	RPP Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 5.3	RPP Kelas Eksperimen.....	149
Lampiran 5.4	Materi Pembelajaran.....	169
Lampiran 6.1	Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	175
Lampiran 6.2	Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	177
Lampiran 6.3	Uji Normalitas Pretes dan Postest .....	179
Lampiran 6.4	Uji Homogenitas Pretes dan Postest.....	181
Lampiran 6.5	Uji Hipotesis (Uji-T) .....	182
Lampiran 7	Surat-Surat Penelitian .....	183

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses guru.<sup>1</sup> Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup>

A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a green stylized flower or leaf design with a white book icon in the center. Below the green design is a blue and purple graphic that resembles an open book or a stylized 'U' shape.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya sekedar untuk meningkatkan lulusan terbaik, namun juga harus menyesuaikan mutu dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan manusia sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki serta mampu mewariskan pada generasi berikutnya.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: 1. Kecerdasan, 2. Pengetahuan, 3. Kepribadian, 4. Akhlak mulia, 5. Keterampilan untuk hidup mandiri, 6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.

Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan Nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak di implementasikan setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

---

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 12



Untuk itu setiap manusia diharapkan dapat memperoleh pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Agama Islam juga menganjurkan manusia untuk selalu beriman dan belajar sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

أَمْ مَنْ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٩

Artinya : ”(Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang yang berkallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar:9)<sup>4</sup>

Allah memerintah manusia untuk selalu belajar melalui kegiatan merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak agar berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan.

Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtida'iyah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*)serta hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*). Maka dari itu materi pendidikan Akidah

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 458

Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.<sup>5</sup>

Usia sekolah dasar (MI) adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Pembinaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendidikan agama Islam pada usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas V dimana usia tersebut menjadi masa transisi/ kritis yaitu rata-rata berumur 7-12 tahun.<sup>6</sup> Tujuan atau cita-cita sangat penting didalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan Islam dibangun diatas landasan nilai etik-normatif, yaitu Al-qur'an dan Hadits yaitu yang menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Menurut pendapat di atas, pendidikan agama Islam yang dilaksanakan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah kepada peserta didik dapat dijadikan pedoman didalam memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal.

---

<sup>5</sup>Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian, Vol 9, No2, Agustus 2015), h. 369

<sup>6</sup>Djoko Rohadi Wibowo, *Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Studi Di MIN Yogyakarta II*, (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915), h. 136

<sup>7</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 102

Berdasarkan hal tersebut, bahwa perlu adanya variasi pengajaran yang dapat merangsang serta melibatkan peserta didik secara aktif baik segi fisik, intelektual maupun emosionalnya. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain, menyiapkan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Untuk itu seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar benar-benar dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar optimal terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat Madrasah Ibtida'iyah hingga jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada 17 Januari 2018 di kelas V MIN 9 Bandar Lampung dalam pembelajaran Akidah Akhlak, partisipasi peserta didik kelas V untuk bertanya dan menyampaikan pendapat masih kurang. Peserta didik cenderung menunggu giliran atau ditunjuk oleh guru dalam menyampaikan pendapatnya. Proses pembelajaran yang masih berpusat guru dan metode yang biasa digunakan adalah ceramah juga mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar dikelas, ditambah lagi kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku sehingga peserta didik cepat lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru,

---

<sup>8</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), h. 171



peserta didik terbiasa mencatat kemudian mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket atau LKS. Guru juga hanya menggunakan buku paket atau LKS sebagai media pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung proses pembelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, dan penugasan dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat di buku paket atau LKS. Selain itu, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan hasil belajar peserta didik rendah. Kondisi inilah yang mempengaruhi rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Bandar Lampung seperti tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas V MIN 9 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

---

<sup>9</sup> Hasil observasi, *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas V*, (MIN 9 Bandar Lampung), 17 Januari 2018.

<sup>10</sup> Hasil wawancara, *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V*, (MIN 9 Bandar Lampung), 17 Januari 2018.

No	Kelas	KKM		Jumlah Peserta Didik
		<75	≥75	
1	V A	12	15	27
2	V B	12	16	28
3	V C	10	12	22
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>43</b>	<b>77</b>

*Sumber : Dokumentasi sekolah daftar nilaiulangan harian peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V*

Berdasarkan tabel nilai diatas diketahui terdapat beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk pelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Bandar Lampung adalah 75, tabel diatas menunjukkan bahwa dari 77 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya berjumlah 43 peserta didik atau sebanyak 55,85% dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya berjumlah 34 peserta didik atau sebanyak 44,15% Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Menghadapi permasalahan diatas, maka diperlukan adanya solusi agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menyenangkan,tidak membosankan dan terdapat aktivitas belajar antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah (*student center*). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative* yang kegiatan belajar mengajar dengan cara

mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel yang lain.<sup>11</sup>

Selain model pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mendukung terlaksananya sebuah model pembelajaran. Sarana dan prasarana guru adalah segala macam alat yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar baik yang digunakan guru dalam mengajar maupun yang digunakan peserta didik dalam belajar. Salah satu sarana yang optimal dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan adalah media pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.<sup>12</sup>

Media pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung, mudah dibawa, dan mudah digunakan. Media yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran adalah *flashcard*. Media *flashcard* akan mendorong minat peserta didik dalam hal

---

<sup>11</sup>Tukiran Taniredja, dkk, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

<sup>12</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.



membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan. Melalui penggunaan media *flashcard* diharapkan, guru dapat mengubah suasana pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar, dan dengan penuh perhatian menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan suasana pembelajaran yang menarik ini akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

*Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan pada sisi belakang terdapat keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *Flashcard* tersebut. Media pembelajaran *Flashcard* mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>13</sup>

Penggunaan media *Flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat peserta didik dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai

---

<sup>13</sup>Femmy Angreany Dan Syukur Saud, “Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar, (Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume 1 No.2 Agustus 2017), h. 140

kepada kegiatan peserta didik memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis”.<sup>14</sup>

Penggunaan media gambar *flashcard* sangat diperlukan dalam upaya memperjelas dan memperluas pengertian kepada peserta didik. Media ini dapat diimplementasikan dengan cara belajar sambil bermain. Diharapkan dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar.<sup>15</sup>

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dan media *flashcard* diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan, dapat membuat suasana proses pembelajaran yang baru dan menarik, serta dapat membantu agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar kemudian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung”.

## B. Identifikasi Masalah

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 140

<sup>15</sup>Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Vi Sdlbb Negeri Tabanan”, (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 5, No 1 Tahun 2015), h. 4

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan kurang bervariasi.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Kurangnya variasi dalam pemilihan media pembelajaran.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media *Flashcard*.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak.

### D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah : “Adakah pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media

*Flashcard Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Di MIN9 Bandar Lampung?”*

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *CourseReview Horay* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Di MIN 9 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran Akidah Akhlak, dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *CourseReview Horay*.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peserta didik**



Penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah menerima dan memahami materi pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan bertanggung jawab.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

## A. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik kartu atau kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.<sup>16</sup> Melalui model *Course Review Horay* diharapkan peserta didik dapat melatih dan menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.<sup>17</sup> Sehingga sesuatu keadaan seseorang tidak akan berubah jika seseorang tersebut tidak mau berusaha. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar ra’d: 11)<sup>18</sup>

*Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang di ajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay*

<sup>16</sup>Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan I: 2017), h. 54

<sup>17</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan V 2014) h. 229

<sup>18</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 250

tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik.

Model *Course Review Horay* ini dicirikan dengan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan peserta didik atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.<sup>19</sup> Model pembelajaran *Course Review Horay* guru dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.<sup>20</sup> Dalam tahapan *Course Review Horay* inilah, diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Peserta didik dalam kelompok juga dapat dicermati gagasan atau pendapatnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung. Adanya pemberian

---

<sup>19</sup>Nada Fauzana, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Model Think Pair and Share Dan Course Riview Horay Pada Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin” (Jurnal Paradigma, Volume 9, Nomor 2, Juli 2014), h. 31

<sup>20</sup>Jusman Lapatta, Siti Nuryanti, dan Yusuf Kendek, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614X). h. 197

masalah dilakukan untuk melihat penguasaan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajarinya.<sup>21</sup>

Pada model pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap peserta didik dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'Horay' atau yel-yel lainnya yang disukai.<sup>22</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah didalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang menjawab pertanyaan dan jawabannya benar maka mendapat tanda ceklis dan harus teriak "Horay".

---

<sup>21</sup>Ni Made Marteni Dewi, Desak Putu Parmiti, Putu Nanci Riastini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng", (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), h. 92

<sup>22</sup>Nada Fauzana, *Op.Cit.*, h. 32



## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu sebagai berikut:

- a. Buat kelompok heterogen dengan anggota 4-5 orang.
- b. Guru menyajikan atau menjelaskan materi pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25. Sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik.
- e. Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan kalau salah diberi tanda salah (x).
- f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) harus berteriak “horay” atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah “horay” yang diperoleh.
- h. Penutup.<sup>23</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

---

<sup>23</sup>Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h.230

- 1) Menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat didalamnya.
- 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Peserta didik lebih semangat belajar.
- 4) Melatih kerja sama.<sup>24</sup>

**b. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay***

- 1) Adanya peluang untuk curang.
- 2) Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.<sup>25</sup>

**B. Media *Flashcard***

**1. Pengertian Media *Flashcard***

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

<sup>24</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit.*, h.55

<sup>25</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h.231

elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>26</sup>

Henich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya, adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dari lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>27</sup>

Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa

---

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Gofindo, 2016), h. 3

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 4-5

bantuan media.<sup>28</sup> Salah satu media yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah media *Flashcard*.

Media *flashcard* adalah berasal dari bahasa Inggris, flash (cepat) sedangkan card (kartu), jadi *flashcard* artinya kartu cepat.<sup>29</sup> *Flashcard* adalah media yang sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *flashcard* dikelompokkan menjadi seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Butner mengemukakan bahwa *flashcard* adalah media pembelajaran berupa gambar yang dilengkapi dengan kosakata atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Sumber-sumber untuk membuat sebuah *flashcard* yaitu klip rupa (*clip art*), gambar dari kalender, atau gambar dari majalah atau brosur.<sup>31</sup> Indriana mengemukakan *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 x 30 cm. Gambar yang ditampilkan

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 122

<sup>29</sup>Empit Hotimah, "*Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*" Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X. (Vol. 04; No. 01; 2010; 10-18), h. 12

<sup>30</sup>Dewi Yuni , Koko Komaruddin, Ujang Endang, "*Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*", (Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume XIV, No.1, Tahun 2017), h. 37

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, h. 132



dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut”.<sup>32</sup>

Irsyad mengemukakan *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, biasanya menggunakan kertas yang agak tebal, kaku dan biasanya ukurannya A4.<sup>33</sup> Gambar-gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>34</sup>

Hudson, Taglieber, Johnson dan Yarbrough mengemukakan bahwa gambar yang terdapat pada *flashcard* tersebut akan membantu meningkatkan daya ingat peserta didik-peserta didik, karena visual memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami sesuatu dibandingkan verbal/audio.<sup>35</sup>

Menurut pendapat beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 65


<sup>33</sup>Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 120

<sup>34</sup>Dewi Kurniawati, “Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card”, (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 1 Juni 2014 P-Issn 2355-1925), h. 59

<sup>35</sup>Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda, “Efektivitas Media Flashcards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris”, (Psychathic, Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau Ilmiah Psikologi Desember 2017, Vol. 4, No. 2), h. 169

gambar dan ukurannya bisa disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan mudah memahami materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan media *flashcard* ini menunjukkan kesan peralatan visual dan mereka akan membuktikan imajinasi yang dilihat *flashcard* itu dan masuk ke dalam memori mereka. Media *Flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 
- a. *Flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif.
  - b. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
  - c. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
  - d. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
  - e. Sederhana dan mudah membuatnya.<sup>36</sup>

Dengan memanfaatkan media *flashcard* pada proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik serta mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media *flashcard* juga diharapkan dapat membantu guru memotivasi peserta didik sehingga hasil belajar

---

<sup>36</sup>Dewi Yuni , Koko Komaruddin, Ujang Endang, *Op.Cit.*, h. 37

peserta didik dapat meningkat.<sup>37</sup> Media *flashcard* dapat membantu peserta didik mengingat dan mempelajari informasi baru. Kartu ini mudah dibuat dan digunakan. Sebagian besar anak-anak adalah visual learners dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat untuk mengajar mereka.<sup>38</sup>

Proses pembuatan media *flashcard* yaitu menyiapkan kertas tebal sebagai penampang gambar, kemudian menandai dengan menggunakan pensil dan penggaris. Setelah itu, memotong kertas sesuai tanda, kemudian tempelkan gambar. Terakhir memberikan tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada di bagian depannya.<sup>39</sup>

Proses penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran yaitu *flashcard* yang telah disusun kemudian dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik, lalu cabut *flashcard* satu per satu setelah guru selesai menerangkan. Berikan *flashcard* yang telah diterangkan tersebut kepada peserta didik yang dekat dengan guru. Mintalah peserta didik untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada peserta didik lain hingga semua peserta didik mengamati.<sup>40</sup>

Jika sajian menggunakan cara permainan, letakkan *flashcard* secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari peserta didik. Kemudian siapkan peserta didik

---

<sup>37</sup>Selfi Kusumawati, “Pemanfaatan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar”, (JPGSD Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015), h. 165

<sup>38</sup>Ni Luh Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”, ( e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 5, No 1 Tahun 2015), h. 2

<sup>39</sup>Dewi Yuni, Koko Komaruddin, Ujang Endang, *Op.Cit.*, h. 38

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 40

yang akan berlomba. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah. Setelah mendapatkan kartu tersebut peserta didik kembali ke tempat semula. Terakhir, peserta didik menjelaskan isi kartu tersebut.<sup>41</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

### a. Kelebihan Media *Flashcard*

Media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana yaitu:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana: yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Praktis: yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Sangat mudah dipakai,

---

<sup>41</sup>Femmy Angreany Dan Syukur Saud, "Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar, (Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume 1 No.2 Agustus 2017), h. 140



karena tidak membutuhkan peralatan. Relatif tidak mahal dan mudah untuk membuatnya.

- 3) Gampang diingat: kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan peserta didik untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- 4) Melatih kemampuan konsentrasi dan meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flashcard* antara lain: mudah dibawa, praktis, mengatasi ruang dan waktu, gampang diingat dan menyenangkan, melatih konsentrasi. Selain itu media *flashcard* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan kata peserta didik.

#### **b. Kekurangan Media *Flashcard***

Media *flashcard* memiliki beberapa kekurangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut Thola, yaitu:

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar.
- 2) Peserta didik tidak selalu mengetahui bagaimana menginterpretasikan gambar.

---

<sup>42</sup>Empit Hotimah, *Op.Cit.*, h. 12

- 3) Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara, karena gambar hanya menekankan persepsi indra mata.<sup>43</sup>

## C. Model pembelajaran *Group Investigation*

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model *Group Investigation* yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir.<sup>44</sup> Pada prinsipnya, model pembelajaran *Group Investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, model *Group Investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar peserta didik.<sup>45</sup>

Model pembelajaran *Group Investigation* menempatkan peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan

<sup>43</sup>Dewi Yuni, Koko Komaruddin, Ujang Endang, *Op.Cit.*, h. 38

<sup>44</sup>Tukiran Taniredja, dkk, "*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74

<sup>45</sup>Miftahul Huda, *Op.Cit.*, h. 292

penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih kemudian mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.<sup>46</sup>

Model *Group Investigation* ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.<sup>47</sup>

Model *Group Investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari penyelesaian kasus dan guru hanya lebih bersifat sebagai motivator.<sup>48</sup> Dalam pembelajaran *Group Investigation*, peserta didik dilatih berinteraksi dalam kelompok sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebajikannya oleh semua anggota masing-masing.<sup>49</sup>

Dengan kata lain, model pembelajaran *Group Investigation*, merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta

---

<sup>46</sup>Siti Wasingah, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 3, Agustus 2017), h.357

<sup>47</sup>Atik Triyuni Handayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Lingkungan Pada Peserta didik Kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom” (JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216), h. 2

<sup>48</sup>Erlisnawati, Hendri Marhadi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri 56 Pekanbaru”, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 3 Nomor 1, April 2014 ISSN: 2303-1514 ), h. 10

<sup>49</sup>M. Sai, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Digital Literasi Peserta didik Pada Pembelajaran IPS”, (Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 34 Nomor 1 Tahun 2017), h. 39

didik untuk menggunakan kemampuan berfikir dan bekerjasama antar peserta didik dalam kelompok.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- c. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk membagi materi dan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok.
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- f. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
- g. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Aris Shoimin, *Op.Cit.*, h. 81

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation*

- 1) Dalam proses belajar terjadi secara bebas.
- 2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
- 3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
- 4) Meningkatkan belajar kerjasama.
- 5) Peserta didik terlatih untuk memiliki mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.<sup>51</sup>

#### b. Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

- 1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- 2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- 3) Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *Group Investigation*.
- 4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- 5) Peserta didik tidak tuntas dalam memahami materi.<sup>52</sup>

### D. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 82

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 83



suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, belajar juga merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.<sup>53</sup> Selain itu Gagne menyatakan bahwa belajar adalah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.<sup>54</sup> Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah kegiatan berinteraksi dan berproses yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain maupun individu dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan baik perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu tersebut.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar peserta didik, dan proses mengajar guru. Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 1-2.

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 2.

belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>56</sup>

Menurut Nawawi dalam K. Brahim hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>57</sup>

Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup> Menurut Bloom, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar. Perubahan tingkah laku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 65

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 5.

<sup>58</sup>M. Yusuf T. Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa*, (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016 85-92 ISSN: 2301-7562 Juni 2016), h. 87

<sup>59</sup>Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 6

Berdasarkan penjelasan tentang konsep belajar dan hasil belajar diatas, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar, perubahan yang terjadi dapat menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu setelah melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Menurut Bloom, bentuk perilaku yang berhubungan dengan hasil belajar terbagi menjadi tiga domain, yaitu:

- a. Domain Kognitif, berkenaan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecah masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Domain Afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*, domain afektif memiliki tingkatan, yaitu: penerimaan, merespon,

menghargai, mengorganisasi/mengatur diri, dan karakterisasi nilai atau pola hidup.

- c. Domain Psikomotorik, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, musik, pendidikan jasmani dan olah raga, atau mungkin pendidikan agama yang berkaitan dengan bahasan tentang gerakan-gerakan tertentu, termasuk juga pelajaran bahasa. Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini, yaitu: keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan keterampilan naturalisasi.<sup>60</sup>

### 3. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan berfikir. Menurut Benyamin S. Bloom, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri dari enam aspek, berikut ini:

**Tabel 2**  
**Aspek Tingkatan Ranah Kognitif**

Ranah Kognitif	Kata Oprasional
Mengingat (C1)	Menyebutkan, mengidentifikasi, menunjukkan, memberi nama, menyusun daftar, menggaris bawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi,

<sup>60</sup>Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 38-42.

	menyatakan, membaca, menyadap, mengenal, mengutip, menerbitkan, meninjau, mentabulasi, memberi kode, menulis, menghafal, mencatat, meniru.
Memahami (C2)	Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, memberi contoh, menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan, menarik kesimpulan, meringkas, mengembangkan, membuktikan, menceritakan, mengemukakan, mengartikan, menerangkan, membedakan, menafsirkan, menghitung.
Mengaplikasikan (C3)	Menentukan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, meragakan, melengkapi, menyesuaikan, menemukan, menghubungkan, menerapkan, mensimulasikan, menjalankan, mengoperasikan, membangun, membiasakan.
Menganalisis (C4)	Memecahkan, menegaskan, menganalisis, menyimpulkan, menjelajah, mengaitkan, mengedit, menemukan, menyeleksi, mengoreksi, mendeteksi, menelaah, mengukur, membangunkan, mendiagnosis, memfokuskan, memadukan,
Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi, mengkritik, menilai, memberi argumentasi, memutuskan, memperjelas, mengetes, memilih, merangkum, menafsirkan, merekomendasi, mengarahkan.
Mencipta (C6)	Merancang, membuat, mengkonstruksi, menciptakan, menampilkan, merumuskan, mengkombinasikan, mengatur, menyusun.



Berdasarkan penjelasan aspek tingkatan ranah kognitif menurut Bloom diatas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kemampuan tingkat rendah yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) yang dapat diterapkan di sekolah dasar, kemudian kemampuan tingkat tinggi yang terdiri dari analisis (C4), sintesis (C5) dan Evaluasi (C6) yang dapat diterapkan di menengah atas atau perguruan tinggi. Pada penelitian tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik adalah tes pencapaian berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda atau *multiple choice*.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seorang guru merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu. Waslimah mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

##### **1) Faktor jasmani**

##### **a) Kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.**

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga dia akan cepat lelah dan tidak bersemangat.

- b) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

## 2) Faktor psikologis

- a) Intelegensi, yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.
- b) Perhatian, yaitu menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu tertuju pada suatu objek (banda atau hal) atau sekumpulan objek.
- c) Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar kemampuan tersebut tidak akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai dan berlatih.
- e) Motif adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- f) Kematangan, yaitu suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhna seseorang. Dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan, yaitu kesediaan untuk member respon atau bereaksi.

Kesediaan ini timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dalam kematangan, karena kematangan adalah kesiapan melakukan kecakapan.

### 3) Faktor Kelelahan

a) Kelelahan jasmani, dapat terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani, dapat terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, mengejar sesuatu tanpa karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.<sup>61</sup>

### 4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti:

a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

---

<sup>61</sup>Slameto, *Op.Cit.*,h. 54-59

- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>62</sup>

## **E. Mata pelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Akidah berasal dari bahasa arab “*al-aqdu*” yang berarti ikatan, “*at-tautsiqu*” berarti kepercayaan, “*al-ihkamu*” berarti mengokohkan dan “*ar-rabthu biquwwah*” berarti mengikat dengan kuat.<sup>63</sup> Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini.<sup>64</sup> Sedangkan kata Akhlak berasal dari bahasa arab “*Khuluq*”, jamaknya “*Khuluqun*”, yang diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Jadi Akhlak adalah aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitarnya.<sup>65</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam pemberian dan pemupukan pengetahuan tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 60-71

<sup>63</sup> Rosihan Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 13

<sup>64</sup> Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.10

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 14

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>66</sup>

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

## 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuandasar peserta didik dalam memahami perilaku-perilaku

---

<sup>66</sup>Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian, Vol 9, No2, Agustus 2015), h. 377



kehidupan, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di MI meliputi:

- a. Kalimat *Thoyyibah*.
- b. Menenal Allah Melalui Asma'ul Husna
- c. Menenal Hari Yang Dijanjikan
- d. Berakhlak Di Tempat Ibadah an Tempat Umum
- e. Berakhlak Terpuji.
- f. Kalimat *Tarji'*
- g. Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat
- h. Menghindari Akhlak Tercela
- i. Menghindari Akhlak Tercela yang Dimiliki Qarun.<sup>67</sup>

#### **4. Materi Menenal Allah Melalui Asma'ul Husna**

##### **a. Menenal Sifat *Ar-Rozzaq***

*Ar-Rozzaq* artinya maha pemberi rezeki. Allah senanatiassa memberi rezeki kepada setiap makhluknya demi keperluan hidup makhluknya. Allah adalah pencipta semua makhluk dan Allah pula yang menentukan rezeki kepada semua makhluk-Nya. Jadi sebagai seorang muslim, kita harus benar-benar yakin bahwa semua makhluk yang ada di muka bumi ini telah ditentukan rezekinya oleh Allah SWT. Firman Allah SWT:

---

<sup>67</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI , *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015)

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا .... ٦

Artinya: “Dan tiada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di muka bumi kecuali telah di tentukan Allah rezekinya”. (QS.Hud: 6)<sup>68</sup>

Bukti bahwa Allah bersifat *Ar-Rozzaq* adalah Allah memberi rezeki kepada manusia. Manusia mendapatkan rezeki dari Allah sejak dalam kandungan sampai dia lahir ke dunia bahkan sampai meninggal dunia. Namun yang perlu diketahui adalah bahwa rezeki itu tidak datang begitu saja. Untuk mendapatkan rezeki manusia perlu berusaha dengan sungguh-sungguh. Sebagai seorang muslim, tentunya harus berusaha dengan cara yang halal, agar rezeki yang diperoleh menjadi berkah. Disamping berusaha kita juga perlu berdoa kepada Allah agar mendapat kemudahan dalam memperoleh rezeki.

Dengan melakukan usaha yang sungguh-sungguh dan berdoa, maka Inshaallah tidak ada istilah kelaparan. Allah bersifat *Ar-Rozzaq*. Apabila Allah berkehendak memberikan rezeki kepada seseorang, maka tidak ada satupun yang dapat menghalanginya. Begitu pula sebaliknya, jika Allah berkehendak menahan rezeki seseorang, maka tidak ada satupun yang dapat memberikannya. Selain manusia, Allah juga memberi rezeki kepada tumbuh-tumbuhan dan semua hewan yang ada di bumi. Semua makhluk hidup tersebut mendapatkan rezeki dengan cara yang berbeda. Itu semua telah diatur oleh Allah sebagai pemilik sifat *Ar-Rozzaq*.

Adapun yang terbaik dalam meneladani sifat *Ar-Rozzaq* ini adalah memberikan pekerjaan kepada orang yang belum bekerja. Jika uang yang kita berikan

---

<sup>68</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 222

kepada seseorang makan hanya bisa dipergunakan untuk keperluan beberapa hari saja. Namun apabila kita memberikan pekerjaan kepada seseorang, maka orang itu bisa memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya dan keluarganya dalam waktu yang relatif lama.

### **b. Mengenal Sifat *Al-Fattah***

*Al-Fattah* artinya Yang Maha Membuka Pintu Rahmat. Rahmat artinya kasih sayang. Contohnya kasih sayang seorang ayah atau ibu untuk menyayangi seluruh anggota keluarganya. Menyayangi anggota keluarga bukan berarti menuruti semua keinginannya. Seorang ayah tentu lebih tahu kebutuhan anak-anaknya. Jadi andaikata ada keinginanmu yang tidak atau belum dituruti oleh orang tuamu bukan berarti mereka tidak sayang kepadamu. Firman Allah:


  
 مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ..... ٢

Artinya: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya”. (QS. Fatir: 2)<sup>69</sup>

Seseorang pelajar yang semula kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena ketekunannya dalam belajar dan berdoa sehingga mudah baginya dalam menerima pelajaran. Ini juga merupakan sifat *Al-Fattah* Allah. Adapun cara meneladani sifat *Al-Fattah* Allah adalah ikut membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh teman, menyayangi teman tanpa membeda-bedakannya, giat dalam menuntut ilmu, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>69</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 434

### c. Mengenal Sifat Asy-Syakur

Apa yang kamu lakukan atas pemberian orang lain? Bolehkah kita meremehkan pemberian orang lain? Begitu juga terhadap pemberian Allah. Allah telah memberikan kenikmatan kepada kita sangat banyak. Maka kita tidak boleh meremehkannya. *Asy-Syakur* artinya Yang Maha Menerima Syukur. Allah adalah Zat yang senang terhadap hamba-Nya yang mau bersyukur kepada-Nya. Firman Allah SWT:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7)<sup>70</sup>

Bersyukur artinya berterima kasih, menampakkan sesuatu ke permukaan. Maksudnya, bersyukur adalah memberikan sebagiannikmat (*rezeki*) kepada orang lain yang membutuhkan. Lawan dari bersyukur adalah kufur. Kufur artinya menutupi, yaitu menutupi (enggan) memberikan sebagian nikmat (*rezeki*) kepada orang yang membutuhkan. Atau dengan kata lain orang yang *kufur* nikmat adalah orang yang kikir.

Bukti bahwa Allah bersifat *Asy-Syakur* adalah memberikan tambahan nikmat bagi orang yang mau bersyukur. Jika masih hidup di dunia, nikmat itu dapat berupa rezeki, ilmu, kesehatan, dan ketentraman atau ketenangan hidup. Allah juga akan memberikan surga dan segala isinya kepada orang-orang yang beriman dan

<sup>70</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 256

bertakwa. Tentunya nikmat ini diberikan oleh Allah di kehidupan akhirat kelak. Bagaimana cara meneladani sifat *Asy-Syakur* Allah? Caranya adalah memberikan sebagian rezeki yang telah kita terima kepada orang-orang yang membutuhkan dan terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain yang telah memberikan bantuan kepada kita.

#### **d. Mengenal Sifat *Al-Mughniy***

*Al-Mughniy* artinya Yang Maha Pemberi Kekayaan. Allah SWT telah memberikan kekayaan kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya. Allah adalah Zat yang sebenar benarnya kaya karena Allah tidak membutuhkan kekayaan, bahkan Allah tidak butuh kepada sesuatu. Firman Allah SWT:


  
 لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ٦٤
   
 Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Hajj: 64)<sup>71</sup>

Oleh karena itu, jika kamu ingin kaya maka mintalah kepada Zat yang Maha Pemberi Kekayaan, yaitu Allah. Allah adalah Zat yang sebenar benarnya kaya karena Allah tidak butuh kekayaan bahkan tidak butuh kepada sesuatu. Betapapun kayanya manusia, maka dia tetap butuh kepada orang lain untuk menjaga kekayaannya atau bahkan menambah kekayaannya. Bukti bahwa Allah bersifat *Al-Mughniy* adalah Allah memberi kekayaan kepada manusia yang di kehendaki-Nya. Diantara manusia

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Fajar Mulya), h. 339



yang diberi kekayaan yang dimiliki oleh Fir'aun dan Qorun semakin menjauhkan dirinya kepada Allah.

Disamping kekayaan berupa harta, Allah memberi kekayaan hati kepada manusia. Dengan kekayaan hati manusia hidupnya menjadi tenang dan tentram. Walaupun hidupnya sederhana namun selalu bahagia. Karena sesungguhnya kebahagiaan itu bukan terletak pada materi tetapi terletak pada hati. Orang yang meneladani sifat *Al-Mughniy* Allah dapat kita lihat ciri-cirinya yaitu: tidak bosan atau menggerutu terhadap seringnya permintaan, memiliki sifat kasih sayang kepada setiap orang yang membutuhkan.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu antara lain:

1. Jurnal “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”. Hasil penelitian ditemukan peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase ketuntasan 61,36%, dikategorikan cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan persentase 90,90%. Hasil belajar pada pra tindakan yaitu daya serap

klasikal 58,75% dan ketuntasan belajarklasikal 30%. Hasil belajar pada tindakan siklus I yaitu daya serap klasikal 64,75% dan ketuntasan belajar klasikal 55%. Hasil belajar pada tindakan siklus II daya serap klasikal 86% dan ketuntasan belajar klasikal 90%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model *Course Review Horay* pada Mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Sintuwu.<sup>72</sup>

2. Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng”. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh *thitung* sebesar 4,46, sedangkan *ttabel* dengan db = 37 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,74. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel*. Disamping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran CRH (21,83) lebih tinggi daripada rata-rata skor kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (15,2). Dengan demikian, model pembelajaran CRH

---

<sup>72</sup>Jusman Lapatta, Siti Nuryanti, dan Yusuf Kendek, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614X).

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013 di Gugus IV Kecamatan Buleleng.<sup>73</sup>

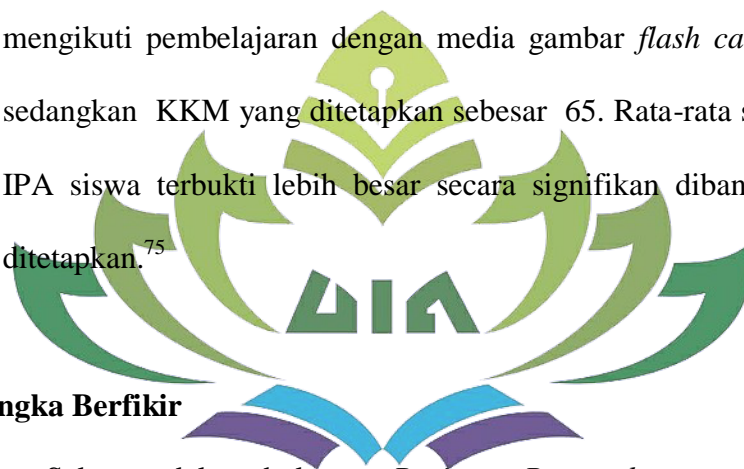
3. Jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit”. Rancangan penelitian ini adalah *Non Equivalent Post Test Only Control Group Design*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh  $t_{hitung} (6,50) > t_{tabel} (2,021)$  dan rata-rata (mean) kelompok eksperimen (24,76) lebih besar dari rata-rata (mean) kelompok kontrol (19,10). Ini berarti model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Sangsit.<sup>74</sup>
4. Jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Gambar *Flash Card* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI Sdlbb Negeri Tabanan”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental jenis One Shot-Case Study. Pertama, ditemukan bahwa

---

<sup>73</sup>Ni Made Marteni Dewi, Desak Putu Parmiti, Putu Nanci Riastini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng”, (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

<sup>74</sup>Dwi Payani, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*, (Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia Vol: 1 No: 1 Tahun 2013)

pembelajaran dengan media gambar *flash card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $t$  hitung sebesar 26,58 dimana harga  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,201 sehingga bisa dinyatakan harga  $t$  yang diperoleh signifikan. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan media gambar *flash card* terhadap minat belajar IPA siswa kelas VI SLBB Negeri Tabanan. Rata-rata skor minat belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media gambar *flash card* sebesar 86,28, sedangkan KKM yang ditetapkan sebesar 65. Rata-rata skor minat belajar IPA siswa terbukti lebih besar secara signifikan dibanding KKM yang ditetapkan.<sup>75</sup>



### G. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar

---

<sup>75</sup> Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”, (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 5, No 1 Tahun 2015), h. 5

variabel independen dan dependen.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen (X) adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan variabel terikat atau dependen (Y) adalah hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Bandar Lampung disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, pengetahuan yang diterima oleh siswa bermakna, serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peran yang penting dalam usaha mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut.

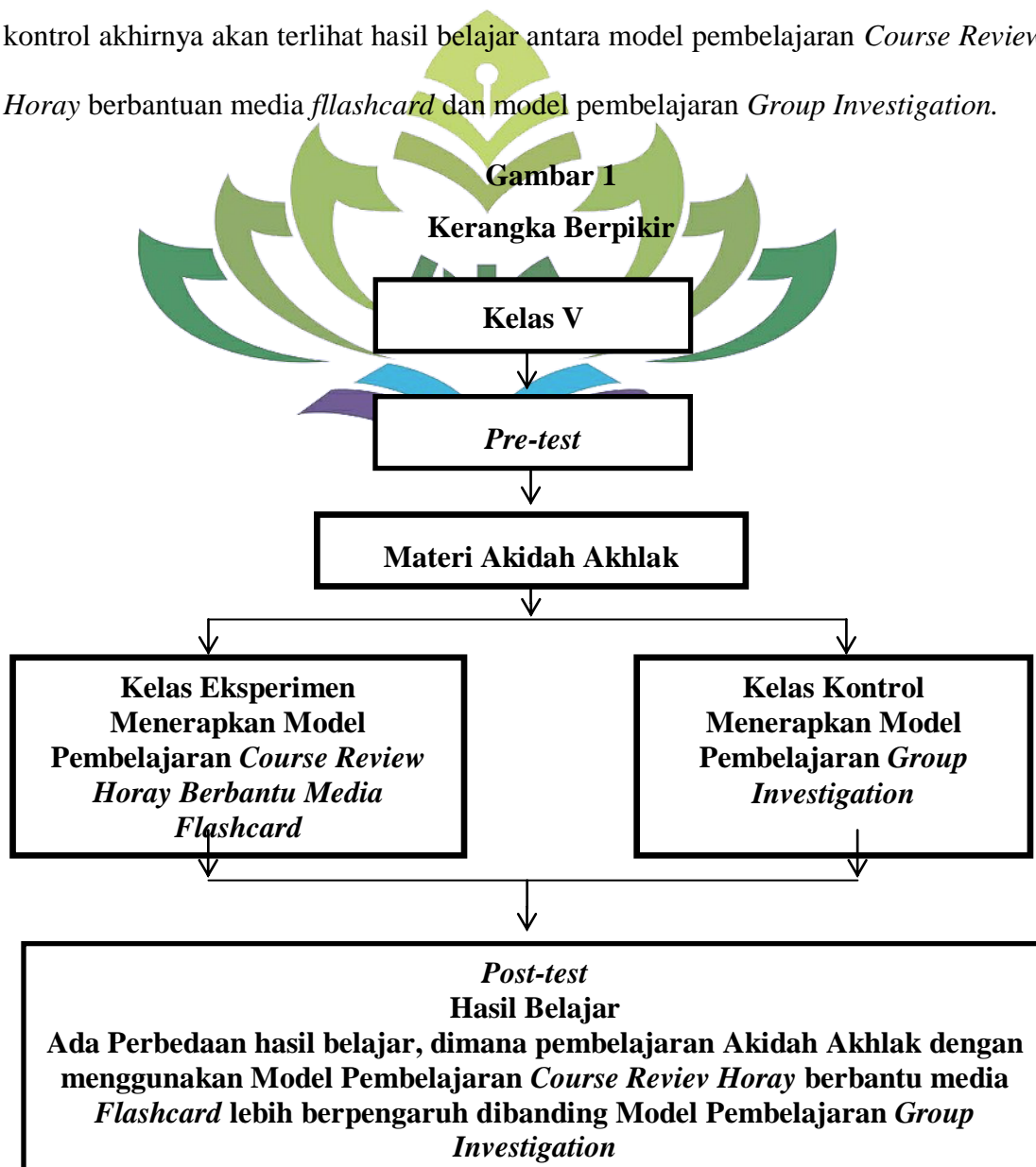
Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Dalam penerapannya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran *Group*

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

*Investigative* sebagai kelas kontrol. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai kelas kontrol, terlebih dahulu akan dilakukan kegiatan *pre-test* yang bertujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta didik mengenai materi Akidah Akhlak. Kemudian melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan kedua model pembelajaran yang telah diuraikan diatas. Setelah itu, akan dilakukan kegiatan *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol akhirnya akan terlihat hasil belajar antara model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* dan model pembelajaran *Group Investigation*.





## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>77</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data dan lapangan. Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
- b.  $H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h. 64

## 2. Hipotesis Statistik

- a.  $H_1 = \mu_0 = \mu_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.
- b.  $H_0 = \mu_0 \neq \mu_1$  : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>78</sup>

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Bertempat di MIN 9 Bandar Lampung yang berada di Jl. Tamin No. 36 Suka Jawa, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

### **C. Desain Penelitian**

Bentuk desain *Quasi Eksperimen* yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, dalam desain ini terdapat kelompok dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77.

perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,<sup>79</sup> kemudian mengetahui skor peserta didik sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan selanjutnya diberi *posttest* untuk mengetahui skor hasil akhir setelah mendapat perlakuan.

**Tabel 3**  
**Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

Kelompok	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )	Perlakuan	Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )
Eksperimen	$Q_1$	$X_1$	$Q_2$
Kontrol	$Q_3$	$X_2$	$Q_4$

Keterangan:

$Q_1$  dan  $Q_3$  : Hasil belajar peserta didik sebelum diperlakukan.

$X_1$  : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard*.

$X_2$  : pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

$Q_2$  : Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard*.

$Q_4$  : Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, h. 76.

#### D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

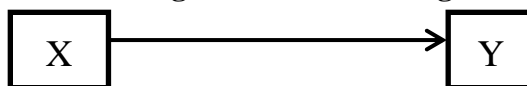
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnyadan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).<sup>80</sup> Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah variabel yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian ini disebut dengan variabel X. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard*.

##### 2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>81</sup> Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau aspek yang diukur, dalam penelitian disebut dengan variabel Y. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, hubungan antara variabel bebas (X) dengan (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Hubungan Variabel X dengan Y**



<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 39

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 39

Keterangan:

X = Pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard*.

Y = Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>82</sup> Menurut Fraenkel menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti peserta didik, guru dan individu lainnya.<sup>83</sup> Populasi dalam penelitian ini ditetapkan pada seluruh peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 77 peserta dengan distribusi kelas sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	11	16	27
2	V B	13	15	28
3	V C	10	12	22

<sup>82</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 80.

<sup>83</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 228



<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>43</b>	<b>77</b>
---------------	-----------	-----------	-----------

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dapat mewakili populasi.<sup>84</sup> Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah bahwa sampel itu harus bersifat *representative*, artinya artinya harus mewakili populasi, sebab sampel adalah cermin dari populasi.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VA berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* berbantu media *flashcard* dan kelas VB berjumlah 28 peserta didik sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan 55 peserta didik.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Proses penelitian itu bisa menjadi sulit manakala anggota populasi sangat beragam. Tidak menutup kemungkinan karena banyaknya itu mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, peranan teknik sampling sangat penting untuk mempermudah proses penelitian.<sup>86</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple*

<sup>84</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 81

<sup>85</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 228

<sup>86</sup> *Ibid.*, h.230

(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>87</sup> Dengan teknik ini, maka seluruh kelas yang menjadi populasi dalam penelitian ini mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, selanjutnya dipilih 2 kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Peneliti membuat undian dari ketiga kelas yaitu dengan cara menuliskan nomor subyek kelas V A, V B, dan V C pada kertas kecil yang setiap nomor untuk satu kelas.
- b. Kemudian kertas yang telah ditulis nomor subyek tersebut digulung dan diundi dengan melakukan dua kali pengambilan, hingga terpilih 2 buah nomor.
- c. Kemudian dua buah nomor yang terpilih diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* dan kelas kontrol yaitu menggunakan model *Group Investigation*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 82.

fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>88</sup> Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Adapun yang dijadikan observasi adalah untuk mengamati dan mencatat kegiatan proses pembelajaran, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan lingkungan belajar peserta didik sebelum diadakannya eksperimen.

## 2. Tes

Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.<sup>89</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan ranah kognitif peserta didik kelas V MIN 9 Bandar Lampung, berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda *multiple choice*, tes ini adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, peserta didik, tenaga administrasi dalam

---

<sup>88</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 76

<sup>89</sup>Fatimah Depi Susanty, “Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) UIN Suska Riau”, (*Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2016), h. 119.

suatu sekolah. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi untuk mendapatkan data profil dan foto MIN 9 Bandar Lampung, data peserta didik kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 (nama dan jenis kelamin, data nilai hasil belajar semester ganjil, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diamati.<sup>90</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*post test*). Skor yang digunakan dalam pilhan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar, dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

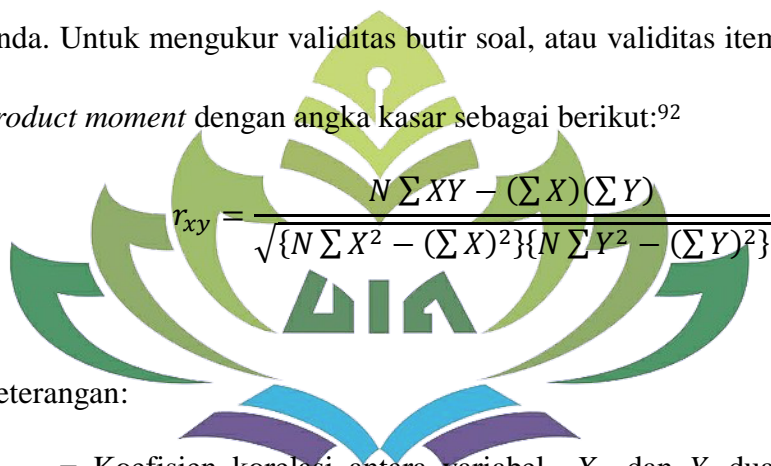
---

<sup>90</sup>Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 246

## H. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen itu valid, maka dikatakan instrumen tersebut baik, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai kenyataan atau keadaan yang sebenarnya.<sup>91</sup> Uji validitas dalam penelitian ini akan diuji cobakan kepada peserta didik kelas V kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Bentuk instrumen pada penelitian ini adalah tes *multiple choice* atau pilihan ganda. Untuk mengukur validitas butir soal, atau validitas item tes digunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:<sup>92</sup>



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$ , dua variabel yang dikorelasikan.

$N$  = Banyaknya peserta tes.

$\sum X$  = Skor butir soal/hasil uji coba.

$\sum Y$  = Skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi skor  $X$  dan  $Y$ .

<sup>91</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 73

<sup>92</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) h. 254

Apabila koefisien korelasi telah didapat maka yang dilakukan selanjutnya adalah menginterpretasikan/menafsirkan hasil koefisien korelasi tersebut. Dengan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Validitas Butir Soal<sup>93</sup>**

Besarnya nilai $r$ <i>Product Moment</i> ( $r_{xy}$ )	Keterangan Interpretasi
0,00 – 0,20	Kategori rendah sekali
0,20 – 0,40	Kategori rendah
0,40 – 0,60	Kategori cukup
0,60 – 0,80	Kategori baik
0,80 – 1,00	Kategori sangat baik

Jika nilai  $r$  berada dibawah 0,40 maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tidak valid sehingga harus diperbaiki atau tidak dipakai. Diketahui jika taraf signifikan 5% apabila dari hasil perhitungan didapat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal tersebut telah signifikan atau valid. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal tidak signifikan atau tidak valid.<sup>94</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrumen, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya

<sup>93</sup>Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 223

<sup>94</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.*, 206



dapat dipercaya.<sup>95</sup> Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>96</sup> Jika dihubungkan dengan validitas, maka validitas adalah ketepatan dan reliabilitas adalah ketetapan.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Kuder-Ricardson (K – R 20), yaitu:<sup>97</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = Banyaknya item

$S$  = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).<sup>98</sup>

Setelah melakukan perhitungan, selanjutnya untuk mengetahui instrumen reliable atau tidak maka dapat dilihat tabel kriteria berikut ini:<sup>99</sup>

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 74

<sup>96</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.*, h. 258

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 115

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 115

**Tabel 6**  
**Kriteria Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r_{11} < 1$	Sangat Kuat

Apabila hasil perhitungan diperoleh angka  $< 0,40$  maka berada pada kriteria rendah dan sangat rendah maka perlu diadakan perbaikan soal atau mengganti soal dengan yang baru agar item dapat digunakan sebagai alat ukur yang *reliable*. Menurut Anas Sudjiono, suatu tes dikatakan baik bila memiliki reliabilitas lebih dari 0,70.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Suatu soal dikatakan mudah bila sebagian besar siswa dapat menjawabnya dengan benar dan suatu soal dikatakan sukar bila sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tingkat kesukaran diperoleh dari menghitung persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran *difficult index* yaitu angka yang menunjukkan proporsi peserta didik yang menjawab

---

<sup>99</sup>Asep Jihad, Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.

dengan benar pada soal tersebut.<sup>100</sup> Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran sebuah instrumen tes dapat digunakan rumus berikut ini:<sup>101</sup>

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks kesukaran

$B$  = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

$J_s$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Penafsiran kriteria diatas tingkat kesukaran butir tes yang umu digunakan yaitu sebagai berikut.<sup>102</sup>

**Tabel 7**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Indeks Kesukaran	Keterangan Kategori Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Dari semua soal yang diujikan kepada peserta didik, ketika nilai yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 0,30 maka soal tersebut dianggap sukar atau soal tersebut sulit, ketika nilai yang diperoleh berkisar antara 0,31 – 0,70 maka soal

<sup>100</sup> Ali Hamzah, *Op.Cit.*, h. 244.

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 222

<sup>102</sup> *Ibid.*, h. 223

tersebut dianggap sedang, dan ketika nilai yang diperoleh berkisar antara 0,71 – 1,00, maka soal tersebut dianggap mudah.

#### 4. Uji Daya Beda

Daya beda butir soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Butir soal yang didukung oleh potensi daya beda yang baik akan mampu membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  = Daya beda

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda yaitu sebagai berikut:<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, h. 226-228

**Tabel 8**  
**Kriteria Daya Beda**

Koefisien	Keputusan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Butir soal yang baik dan diterima adalah butir soal yang mempunyai daya beda  $0,40 \leq D \leq 0,70$ .

## I. Teknik Uji Analisis Data

Analisis terhadap penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata dan simpangan baku kedua kelas sampel dan analisis induktif dilakukan untuk melihat apakah perbedaan dua kelas sampel, ini berarti dilakukan uji t. untuk uji t harus dipenuhi dua syarat yaitu: sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua kelas memiliki dan mempunyai varians yang homogeny. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi dengan syarat

untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya.

Uji normalitas yang digunakan dikenal dengan uji *Liliefors*.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  = data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  = data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji *Liliefors*, rumusnya adalah:<sup>104</sup>

$$L_{hitung} = \text{Max}|F(z_i) - S(z_i)| \quad L_{tabel} = L_{\alpha, n}$$

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Dengan,

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$S(z_i)$  = proporsi cacah  $z \leq z_i$  terhadap seluruh cacah  $z_i$

$X_i$  = skor responden

Daerah kritik (DK) =  $\{L | L_{hitung} < L_{\alpha, n}\}$ ;  $n$  adalah ukuran sampel.

Keputusan uji,  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%).

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.<sup>105</sup> Uji homogenitas dilakukan untuk

---

<sup>104</sup>Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 53

<sup>105</sup>*Ibid.*, h. 54.



memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik uji yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (sampel mempunyai varians yang sama atau homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (sampel mempunyai varians yang berbeda tidak homogen)}$$

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau *uji fisher*, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ dimana } S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

$S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Kriteria uji:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1; n_2-1)}$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data bersifat homogen. Dalam hal lain  $H_0$  ditolak. Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%).

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis dalam

penelitian ini dilakukan dengan tes statistik yaitu uji-t. Tes t atau uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>106</sup>

Rumus uji-t yang digunakan adalah:<sup>107</sup>

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan  $t_{tabel} = t_{(\alpha, n_1+n_2-2)}$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata nilai kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

$n_1$  = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya peserta didik kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

<sup>106</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 278.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 197.

$H_1$ = Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review* Horay berbantuan media *flashcard* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MIN 9 Bandar Lampung.

Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrumen merupakan analisis data nilai hasil belajar peserta didik yang di peroleh dari soal yang diuji cobakan yaitu berjumlah 50 soal, dan diuji cobakan pada kelas yang sudah pernah mendapatkan materi pelajaran yaitu peserta didik kelas V MIN Terpadu Muhammadiyah Sukarame dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik.

##### 1. Uji Validitas

Analisis aliditas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta didik yaitu, N=20 dengan taraf signifikasi 5% didapat  $r_{tabel} = 0,4438$ . Jadi butir soal yang valid apabila didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Validitas Butir Soal Pretest**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 34, 37, 38, 41, 44, 45, 48, 50.	29
2.	Tidak Valid	3, 4, 6, 7, 12, 14, 20, 23, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 46, 47, 49.	21

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 2.1 )

**Tabel 10**  
**Validitas Butir Soal Posttest**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 46, 49.	30
2.	Tidak Valid	2, 3, 4, 10, 13, 15, 18, 20, 23, 25, 31, 37, 38, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 50.	20

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 3.1 )*

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal diperoleh 29 soal yang valid dan 21 soal yang tidak valid pada soal pretest dan diperoleh 30 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid pada soal posttest. Dari soal-soal yang valid selanjutnya akan diuji tingkat kesukaran dan daya beda.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 20 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pretest**

Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interpretasi
$r_{hitung}$	0,918	Sangat kuat	Reliabel

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 2.2 )*

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Posttest**

Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interpretasi
$r_{hitung}$	0,919	Sangat kuat	Reliabel

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 3.2 )*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal valid maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,918 pada soal pretest dan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,919 pada soal posttest. Karena masing-masing soal pretest dan posttest memiliki nilai  $>0,70$  berarti sangat kuat maka soal-soal tersebut dikatakan reliabel.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dengan berdasarkan pada kriteria sukar, sedang ataupun mudah. Adapun hasil analisis uji tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	-	0
2.	Sedang	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 34, 37, 38, 41, 44, 45, 48, 50.	27
3.	Mudah	17, 19	2

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 2.3 )*

**Tabel 14**  
**Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal Posttest**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	-	0
2.	Sedang	1, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 39, 40, 42, 46, 49.	28
3.	Mudah	34, 36.	2

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 3.3 )*

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran dari masing-masing soal pretest dan posttest, maka diketahui tidak ada soal tergolong sulit, 27 soal yang tergolong sedang dan 2 soal tergolong mudah pada soal pretest. Sedangkan pada soal

posttest tidak ada soal tergolong soal, 28 soal tergolong sedang, dan 2 soal tergolong mudah.

#### 4. Uji Daya Beda

Uji daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan daya beda diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Analisis Uji Daya Beda Soal Pretest**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	-	0
2.	Cukup	8, 17, 26, 34, 48.	5
3.	Baik	1, 2, 5, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 37, 38, 41, 44, 45, 50.	22
4.	Baik Sekali	13, 31.	2

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 2.4 )

**Tabel 16**  
**Analisis Uji Daya Beda Soal Posttest**

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	28, 36.	2
2.	Cukup	6, 9, 34.	3
3.	Baik	1, 5, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 19, 21, 22, 24, 26, 29, 30, 33, 35, 39, 40, 42, 46, 49.	22
4.	Baik Sekali	17, 27, 32.	3

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 3.4 )

Berdasarkan analisis uji daya beda maka dapat diketahui tidak terdapat soal yang tergolong jelek, terdapat 5 soal tergolong cukup, 22 soal tergolong baik, dan 2 tergolong baik sekali pada soal pretest. Sedangkan pada soal posttest terdapat 2 soal



tergolong jelek, 3 soal tergolong cukup, 22 tergolong baik dan 3 soal tergolong baik sekali.

### 5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda yang telah dilakukan dari 50 butir soal pretest dan posttest maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen Pretes**

No.	No. Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1.	1	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
2.	2	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3.	5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
4.	8	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
5.	9	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
6.	10	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
7.	11	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
8.	13	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
9.	15	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
10.	16	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
11.	17	Valid	Mudah	Cukup	Tidak Digunakan
12.	18	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
13.	19	Valid	Mudah	Baik	Digunakan
14.	21	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15.	22	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
16.	24	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
17.	25	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
18.	26	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
19.	27	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20.	29	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
21.	31	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
22.	34	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
23.	37	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
24.	38	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

25.	41	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
26.	44	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
27.	45	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
28.	48	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
29.	50	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

**Tabel 18**  
**Hasil kesimpulan Uji Coba Instrumen Posttest**

No.	No. Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1.	1	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
2.	5	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
3.	6	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
4.	7	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
5.	8	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
6.	9	Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan
7.	11	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
8.	12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
9.	14	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
10.	16	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
11.	17	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
12.	19	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
13.	21	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
14.	22	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
15.	24	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
16.	26	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
17.	27	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
18.	28	Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
19.	29	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
20.	30	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
21.	32	Valid	Sedang	Baik Sekali	Digunakan
22.	33	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
23.	34	Valid	Mudah	Cukup	Tidak Digunakan
24.	35	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
25.	36	Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
26.	39	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
27.	40	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
28.	42	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
29.	46	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
30.	49	Valid	Sedang	Baik	Digunakan

Berdasarkan kesimpulan hasil uji coba instrumen pretest dan posttest yang telah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, maka dalam penelitian ini digunakan soal pretest dan posttest sebanyak 25 soal.

## B. Uji Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai  $L_{tabel}$  diambil berdasarkan nilai pada tabel kritis L untuk uji *Liliefors* pada taraf 0,05 (5%). Dengan demikian kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika pengambilan keputusan dari koefisien  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Adapun analisis data menggunakan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Normalitas Pretes**

Karakteristik	Hasil Pretes		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
$L_{hitung}$	0,107	0,118	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
$L_{tabel}$	0,173	0,173		

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 6.3 )

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Normalitas Posttest**

Karakteristik	Hasil Posttest		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
$L_{hitung}$	0,113	0,111	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi

$L_{tabel}$	0,173	0,173		Normal
-------------	-------	-------	--	--------

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 6.3 )

Dari tabel uji normalitas diatas untuk kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas  $L_{hitung}$  (pretest) = 0,107 <  $L_{tabel}$  = 0,173 dan  $L_{hitung}$  (posttest) = 0,113 <  $L_{tabel}$  = 0,173. Sedangkan untuk kelas eksperimen hasil uji normalitas  $L_{hitung}$  (pretest) = 0,118 <  $L_{tabel}$  = 0,173 dan  $L_{hitung}$  (posttest) = 0,111 <  $L_{tabel}$  = 0,173. Dengan demikian pengujian normalitas pretest posttest baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji kesamaan varians dilakukan pada data variabel terikat dengan menggunakan uji F. Pada uji homogenitas berdasarkan pada ketentuan pengujian homogenitas yaitu jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa kedua data memiliki varians yang homogen, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dinyatakan bahwa kedua data tidak memiliki varians yang homogen. Adapun analisis data menggunakan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretes**

Karakteristik	Hasil Pretes		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
$F_{hitung}$	1,180		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
$F_{tabel}$	1,921			

Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 6.4 )

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Karakteristik	Hasil Postest		Hasil	Interpretasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
$F_{hitung}$	1,515		$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
$F_{tabel}$	1,921			

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 6.4)*

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji homogenitas pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan nilai  $F_{hitung} = 1,180 < F_{tabel} = 1,921$ . Sedangkan hasil uji homogenitas posttest didapatkan nilai  $F_{hitung} = 1,515 < F_{tabel} = 1,921$ . Dengan demikian pengujian homogenitas pretest dan posttest baik pada kelas kontrol dan eksperimen didapatkan hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan uji kesamaan dua variabel memiliki sifat sama (Homogen). Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t.

### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang di lakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest peserta didik dari kelas kontrol eskperimen dan kelompok, sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Hipotesis Nilai Hasil Belajar peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Karakteristik	Nilai		Hasil	Interpretasi
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
T <sub>hitung</sub>	2,248		T <sub>hitung</sub> > T <sub>tabel</sub>	H <sub>1</sub> Diterima
T <sub>tabel</sub>	2,005			

*Sumber: pengolahan data (perhitungan pada lampiran 6.5)*

Berdasarkan tabel perhitungan diatas didapatkan hasil  $T_{hitung} = 2,248$  dan  $T_{tabel} = 2,005$ . Dengan demikian kriteria pengujian  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka H<sub>1</sub> diterima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas V di MIN 9 bandar lampung.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, dengan menggunakan uji-t didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $2,248 > 2,005$  sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Dengan diterimanya H<sub>1</sub> pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di kelas eksperimen. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata nilai posttest soal di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Course Review Horay* yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata

posttest pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Group Investogation*. Peningkatan ini diindikasikan pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dimana peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelompok. Kemudian penerapan model pembelajaran *group investogation*, mendapat respon yang baik dari peserta didik. Peserta didik menyatakan tertarik dan mampu memahami materi yang dipelajari dengan mudah sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan tidak cepat bosan saat mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Di kelas eksperimen mendapatkan hasil pretest 59,25 mengalami peningkatan hasil posttest menjadi 80,28. Berbeda dengan hasil rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata hasil pretest di kelas kontrol 67,40 mengalami peningkatan hasil posttest menjadi 74,96. Jadi, lebih tinggi hasil posttest di kelas eksperimen yaitu 80,28. Hal ini dikarenakan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* lebih menekankan pada aspek pengetahuan dengan tahapan *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis) secara mandiri, sehingga setiap peserta didik memiliki pengetahuan terhadap materi yang diajarkan, oleh karena itu berbeda dengan model pembelajaran di kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas diketahui bahwa kedua data tersebut baik nilai belajar peserta didik



pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asma'ul Husna kelas VA (Kelas Kontrol) dinilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asma'ul Husna kelas VB (Kelas Eksperimen) mempunyai varians yang sama (Homogen).

Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan rumus Uji-t Independent didapat  $T_{hitung} = 2,248$  dan pada taraf signifikansi 5% didapat  $T_{tabel} = 2.005$  ini berarti  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan kedua perlakuan jelas berbeda, karena  $H_0$  ditolak ini berarti bahwa model pembelajaran *course review horay* berbantu media *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

Hasil pretest dan posttest baik karena model pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen lebih mendukung peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* melalui langkah-langkah yang tersusun secara baik, yaitu melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antar kelompok dan mengkomunikasikan dengan kelompok, dan hasil yang didapatkan oleh peserta didik juga lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* dan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya kedua model pembelajaran ini berbeda, dimana pada pemberian model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* menekankan peserta didik aktif secara individu dan kelompok yang harus bersama memahami materi serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori, bahwa model pembelajaran ini merupakan cabang dari model pembelajaran *cooperative* yang dapat merangsang serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti berdiskusi, kerjasama, serta saling membantu anggota kelompoknya dalam belajar.

Dalam penerapan pembelajaran, model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dibandingkan dengan sebelumnya yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih sering digunakan, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen, peneliti sudah melaksanakan semua kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tahap yang ada pada model pembelajaran *Course Review Horay* tersebut.

Hal penting lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar kognitif kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, untuk indikator hasil belajar ini dapat mencapai kriteria tinggi karena adanya langkah dalam model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* yang digunakan. Langkah yang dimaksud adalah langkah pertama dalam model pembelajaran *course review horay*, yaitu tahap pembentukan

kelompok di dalam kelas. Pada fase ini, peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang peserta didik, terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Fungsi kelompok disini adalah untuk mengarahkan semua anggota untuk belajar, berdiskusi, membantu anggota yang kemampuan akademiknya kurang sehingga mereka secara kelompok nantinya siap untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kekompakkan kerjasama kelompok akan mampu meningkatkan hubungan antar sesama anggota kelompok, rasa percaya diri, dan keakraban antar siswa. Pada langkah ini terdapat diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap peserta didik dapat saling membantu anggota kelompoknya yang kurang mampu memahami materi. Hal ini memungkinkan adanya cara penyampaian khusus yang diberikan anggota kelompok agar anggota kelompok yang lain dapat dengan mudah menafsirkan apa yang telah dipelajari. Sehingga dapat lebih mudah memahami materi dan juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard*, dimana peserta didik diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara berkelompok dengan tahapan-tahapan berpikir melalui bahan bacaan, berkomunikasi dalam diskusi kelompok, dan membuat ringkasan dari hasil diskusi dengan bahasa sendiri. Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran dengan model pembelajaran

*Course Review Horay* berbantu media *flashcard* diterapkan ternyata dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* mampu membuat peserta didik aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Sedangkan peserta didik pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* terlihat peserta didik pada saat berdiskusi yang menjadi kurang aktif, sehingga peserta didik kurang dapat memahami materi pelajaran Akidah Akhlak tentang Asma'ul Husna yang sedang mereka pelajari. Banyak peserta didik yang kurang fokus bahkan ada peserta didik yang bermalasan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dan pada saat mengisi lembar kerja hanya sebagian peserta didik yang aktif lembar kerja dalam kelompok. Pada kelas kontrol peserta didik cenderung pasif, mengikuti urutan apa yang disampaikan guru dan dalam pembelajaran baik dengan teman maupun dengan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas V di MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan dan dianalisis melalui pengolahan data yang diperoleh hasil rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 80,28 sedangkan hasil rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 74,96. Kemudian Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t didapatkan  $T_{hitung} = 2,248$  dan  $T_{tabel} = 2,005$  Dengan demikian kriteria pengujian  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *flashcard* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas V di MIN 9 bandar lampung.

#### B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru diharapkan lebih menekankan polafikir peserta didik dalam mengembangkan ide pada sistem pembelajaran dan peserta didik diharuskan aktif dalam setiap pembelajaran.

2. Kepada peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya mempertimbangkan waktu pelaksanaan, waktu pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Pada saat penerapan model *Course Review Horay* berlangsung sebaiknya dapat mengondisikan kelas, agar peserta didik tidak rebut dan tetap belajar dengan fokus agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.

Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Belajar Akidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.

Anwar. Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Suka Press, 2014.

Anwar, Rosihan. 2016. Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atik Triyuni Handayani. 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tema Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas II SDN Lebani Suko Wringinanom*”(JPGSD Volume 01 Nomor 02, 0-216).

Bahri Djamarah Saiful, Zain Aswin. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirman, Juarsih Cicih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas V*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dewi Yuni , Koko Komaruddin, Ujang Endang. 2017. “*Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*”, (Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume XIV, No.1).



Dewi Kurniawati. 2014. *“Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card”*, (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 1 Juni P-ISSN 2355-1925).

Djoko Rohadi Wibowo. 2017. *Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Studi Di Min Yogyakarta II*, (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915).

Dwi Payani, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*, (Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia Vol: 1 No: 1 Tahun 2013).

Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda. 2017. *“Efektivitas Media Flashcards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris”*, (Psymphatic, Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau Ilmiah Psikologi Desember, Vol. 4, No. 2).

Empit Hotimah. 2010. *“Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut”* (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932x. Vol. 04, No. 01;; 10-18).

Erlisnawati, Hendri Marhadi. 2014. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru”*, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 3 Nomor 1, April ISSN: 2303-1514).

Fatimah Depi Susanty. 2016. *“Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3b) Uin Suska Riau”*, (Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember).

Femmy Angreany Dan Syukur Saud. 2017 *“Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa*

*Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar*, (Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra Volume 1 No.2 Agustus).

Fitri Erning Kurniawati. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Penelitian, Vol 9, No2, Agustus).

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,

Jihad Asep, Abdul haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Jusman Lapatta, Siti Nuryanti, Dan Yusuf Kendek, “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Model Course Review Horay Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu*”, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614x).

Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

M. Sai. 2017. “*Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Digital Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS*”, (Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 34 Nomor 1 Tahun).

M. Yusuf T. Mutmainnah Amin. 2016. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa*, (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016 85-92 ISSN: 2301-7562 Juni).

Novalia, Syazali Muhamad. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Nada Fauzana. 2014. “*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Variasi Model Think Pair And Share Dan Course Riview Horay Pada Kelas V SDN Kuripan 1 Banjarmasin*” (Jurnal Paradigma, Volume 9, Nomor 2, Juli).

Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa. 2015. *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan”*, (E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume 5, No 1).

Ni Made Marteni Dewi, Desak Putu Parmiti, Putu Nanci Riastini. 2014. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng”*, (Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd Vol: 2 No: 1).

Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puput Hermawan, Siti Kamsiyati, Dan Idam Ragil Widiyanto Atmojo, *“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA”*, (PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta).

Selfi Kusumawati. 2015 *“Pemanfaatan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar”*, (JPGSD Universitas Negeri Surabaya Volume 03 Nomor 02).

Siti Wasingah, Agustus 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 3)

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta Persada,

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran. Dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, Tukiran. Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta



**DOKUMENTASI  
KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS KONTROL**



**1. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation***



**2. Pembagian Kelompok**





**3. Ketua Kelompok Mengambil Tugas**



**4. Kegiatan Diskusi Kelompok**



**5. Perwakilan Setiap Kelompok Menyampaikan Hasil diskusi**





**DOKUMENTASI  
KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS EKSPERIMEN**



**1. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* Berbantu Media *Flascard***



**2. Pembagian Kelompok**



**3. Guru Membacakan Soal**



**4. Peserta Didik Menulis Jawaban**





##### **5. Penyampaian Hasil Diskusi**



**DOKUMENTASI  
KEGIATAN PRETES DAN POSTEST KELAS KONTROL**



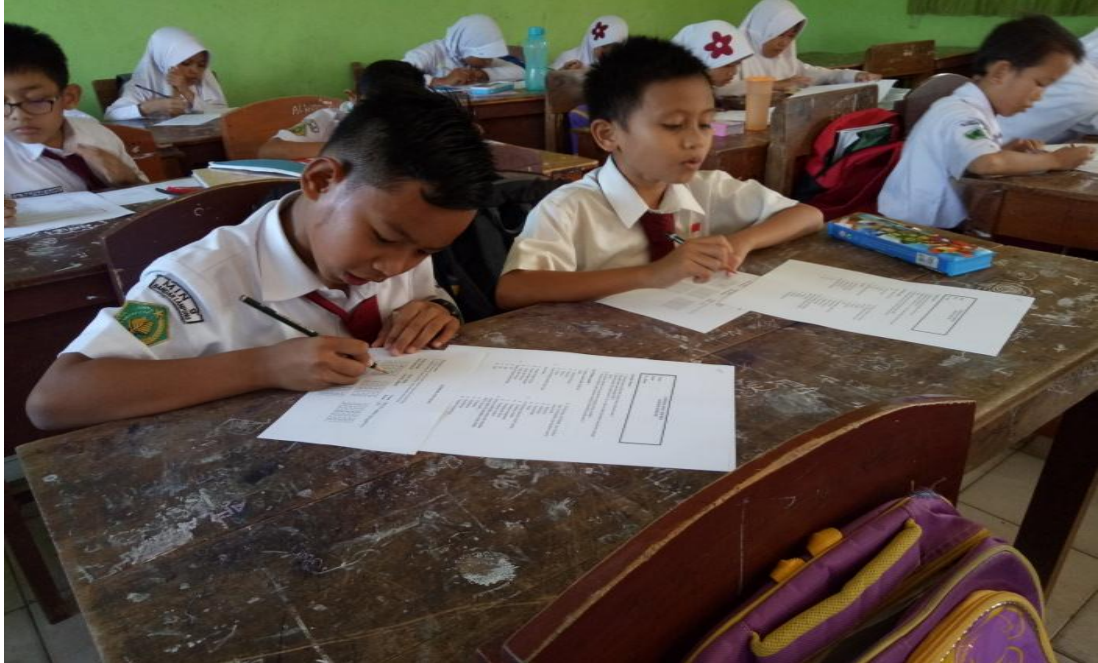
**1. Kegiatan Pretes**



**2. Kegiatan Posttest**



## **DOKUMENTASI KEGIATAN PRETES DAN POSTEST KELAS EKSPERIMEN**



**1. Kegiatan pretes**



**2. Kegiatan Postest**

**DOKUMENTASI  
BERSAMA GURU MIN 9 BANDAR LAMPUNG**



**1. Guru Kelas Kontrol**



**2. Guru Kelas Eksperimen**



**3. Kepala MIN 9 Bandar Lampung**